

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah suatu sifat dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai sifat tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah membahas terkait pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi, dengan rentang waktu dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Alasan ditetapkan rentang waktu tersebut dikarenakan laporan keuangan yang dimuat dan diterbitkan oleh perusahaan yang paling terbaru menunjuk tahun 2021 tahunan, seiring dengan disusunnya penelitian ini. Dalam periodisasi tahunan, pengakuan *return* saham dapat diketahui ketika akhir tahun atau saat saham tersebut dijual.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana data yang digunakan sebagai sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan pertimbangan

tertentu Sugiyono, (2019). Dalam penelitian ini kriteria sampel perusahaan yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan terdaftar dalam BEI.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan lengkap 2020 sampai 2021
3. Perusahaan tidak delisting oleh BEI

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi dan Pustaka, dimana data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Go public* yang di download dari situs website bursa efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Selain itu pengumpulan data ini juga dilakukan dengan mengumpulkan teori teori yang relevan terhadap penelitian. Namun dalam penelitian ini terdapat data yang tidak normal, sehingga dilakukan eliminasi outlier. Dengan demikian, data perusahaan yang tersisa 48 sampel perusahaan. Adapun alasan dilakukannya eliminasi outlier tersebut dikarenakan adanya fluktuasi nilai yang signifikan pada beberapa rasio. Berikut ini adalah rincian jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar Rincian Jumlah Sampel Perusahaan

keterangan	2020	2021	Total
Jumlah Perusahaan	28	28	56
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	2	0	2
Perusahaan yang delisting oleh BEI	0	0	0
Data perusahaan yang tidak normal	1	5	6
Total Sampel	25	23	48

Sumber: Data Diolah (2022)

3.2.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Working Capital Turnover*.

3.2.4. Variabel Dependen.

Return saham merupakan imbal hasil yang didapat dari investasi, baik berupa *capital gain/loss* atau *yield (dividend)* Jogiyanto, (2017). Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham dapat ditentukan dari dua cara, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

Return realisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham, *return* realisasi ini biasa disebut dengan *capital gain*. Pengukuran *return* ini didasarkan pada kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan terus meningkat maka harga saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kinerja perusahaan menurun maka harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun. *Return* realisasi merupakan *return* yang paling nyata didapat, dengan kata lain apabila menjual saham dengan harga jual lebih tinggi dari harga beli saham dapat dipastikan investor akan mendapatkan keuntungan.

Return ekspektasi adalah *return* saham yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. *Return* saham didapat dari perhitungan perkalian masing masing *outcome* masa depan dengan probabilitas kejadian dan menjumlah semua perkalian tersebut. *Return* ekspektasi ini sering juga disebut proyeksi laporan keuangan. Investor biasanya melakukan proyeksi laporan keuangan ini untuk menentukan seberapa besar *return* saham yang akan diterimanya. Perhitungan *return* saham ini tidak menggunakan rata rata harga

saham tahunan, karena perhitungan *return* saham ini dilakukan per tahun.

Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham relatif saat ini.

P_{t-1} : Harga saham penutupan tahun sebelumnya sebelumnya.

D_t : Jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

3.2.5. Variabel Independen.

1. *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menjadi suatu indikator dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya secara optimal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara umum *Return On Asset* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : laba bersih setelah pajak

Total Asset : semua aset yang dimiliki perusahaan

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan bagian dari *leverage ratio* yang dimaksudkan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dibiayai aset. *Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan Sudana (2011).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Debt : Jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Total Equity : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Berikut ini adalah rumus perhitungan NPM

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover sering juga disebut rasio perputaran modal. *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam

menghasilkan omset menggunakan prosentase modal kerja yang dimilikinya. Secara umum *Working Capital Turnover* ditentukan menggunakan rumus

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Modal Kerja}}$$

Keterangan :

Penjualan Bersih : penjualan bersih yang diterima perusahaan

Rata rata modal kerja : Liabilitas Lancar – Hutang Lancar

3.3 Metode Analisis.

3.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai mean (rata rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis ini merupakan teknik analisis deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dengan cara menguji hipotesis.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik.

Dalam suatu penelitian, sebelum melakukan pengujian hipotesis harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas.

Ghozali (2013) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji hipotesis yang berguna untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi variabel residual memiliki distribusi atau tidak. Secara umum uji normalitas ini ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

$H_0 : F(x) = F_0(x)$

$H_0 : F(x) \neq F_0(x)$ populasi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Ghozali (2013) menyatakan uji multikolinearitas merupakan suatu uji hipotesis yang berguna untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Secara umum uji multikolinearitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

$VIF > 0,5$ maka, pengujian tidak terdapat masalah multikolinearitas.

$VIF < 0,5$ maka, pengujian mengalami multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi.

Pada dasarnya uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode saat ini dan sebelumnya. Apabila ada korelasi, dapat disimpulkan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi ini dapat terjadi karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Problem ini sering ditemukan pada data time series, karena gangguan pada individu akan mempengaruhi individu yang lain juga.

Dalam penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Dalam pengujian ini terdapat kriteria untuk ada tidaknya gejala autokorelasi. Berikut ini adalah kriteria yang dimaksud

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghazali (2013) Kriteria autokorelasi Durbin-Watson dapat disimpulkan pada tabel berikut ini.

3.2 Tabel Kriteria Uji Durbin- Watson

Durbin- Watson	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghazali, 2013

4. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2013), uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Apabila variance dari residual dari satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas .

Menurut Ghazali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen . Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilainya di atas 5%

3.3.3. Uji Hipotesis.

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi berganda. Teknik ini tidak hanya digunakan untuk melihat hasil regresi, namun juga mengukur kekuatan

dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen . Berikut ini adalah model yang digunakan dalam penelitian ini.

$$RS = \alpha + ROA_1 \beta_1 + DER_2 \beta_2 + NPM_3 \beta_3 + WCT_4 \beta_4 + e$$

Dimana

RS : *Return saham*

α : Koefisien konstanta

ROA₁: Parameter koefisien variabel independen ROA

DER₂: Parameter koefisien variabel independen DER

NPM₃: Parameter koefisien variabel independen NPM

WCT₄: Parameter koefisien variabel independen WCT

β_1 : *Return On Asset (ROA)*

β_2 : *Price Earning Ratio (DER)*

β_3 : *Price Book Value (NPM)*

β_4 : *Working Capital Turnover (WCT)*

e : error

kepatuhan regresi harus memperhitungkan nilai aktual, dimana nilai aktual tersebut diukur menggunakan berbagai uji yang diantaranya adalah Uji R-Square, Uji Statistik F, Uji t. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa uji tersebut.

1. Uji Statistik F

Murniati (2013) menyatakan uji statistic ini digunakan untuk menguji variabel yang tidak berhubungan. Uji f ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Berikut ini adalah perbandingan F hitung dengan F tabel apabila menggunakan persamaan P-Value.

P-Value < α Ho ditolak

P-Value $\geq \alpha$ Ho diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pada dasarnya uji ini variabel ini mengukur variasi dari variabel independen. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai 0 sampai 1. Murniati (2013) Apabila hasil pengujian mendekati 1, hal tersebut menandakan bahwa variabel tersebut mendekati variasi variabel.

3. Uji Statistik t

Uji statistic t ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah perbandingan Uji t dengan menggunakan pembandingan P-Value.

Berikut ini adalah pengelompokan hasil hipotesis dengan pembandingan P-Value. Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $\beta_1 > 0$ maka H_1 diterima, mendapatkan hasil signifikan positif, Namun jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $\beta_1 < 0$ maka H_1 diterima, mendapatkan hasil signifikan negatif .